

17 Februari 2023

Indonesia

**Enam Tren Untuk Diperhatikan pada 2023****Oleh David Liao**

Pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung, guncangan geopolitik, dan inflasi yang berkelanjutan diperkirakan akan tetap menjadi risiko utama di tahun 2023, tetapi Asia kemungkinan akan menjadi titik terang di tengah meningkatnya tantangan karena ketahanan kawasan ini sekali lagi terlihat. Secara khusus, pembukaan kembali perbatasan China dan pemulihan konsumsi di China daratan diperkirakan akan mendorong perekonomian, sementara India dan ASEAN akan semakin memperluas potensi pertumbuhannya.

Berikut adalah enam tren utama yang harus diperhatikan tahun ini.

**1 . Geopolitik membentuk kembali rantai industri global**

Seluruh dunia sedang mengamati dampak perang Rusia-Ukraina. Jika konflik ini berlanjut, selain menimbulkan krisis kemanusiaan, juga dapat memicu krisis energi dan pangan, mendorong inflasi, memperparah kemacetan rantai pasokan, dan memperluas risiko geopolitik.

Selain itu, perang dagang antara China dan Amerika Serikat meletus pada tahun 2018, dan sekarang teknologi menjadi pusat pertempuran itu. Di tahun-tahun mendatang, pembatasan perdagangan dan investasi bilateral antara kedua negara akan terus berlanjut, dan perluasan teknologi inti -- seperti semikonduktor, 5G, baterai, serta mineral dan material utama -- akan mendorong rantai industri global untuk menemukan titik keseimbangan baru antara biaya, keamanan, standar teknis dan kebijakan.

**2. Kesempatan untuk mempercepat transisi energi**

Krisis energi global yang dipicu oleh invasi Rusia ke Ukraina menyebabkan perubahan mendalam dan jangka panjang yang berpotensi mempercepat transisi ke sistem energi yang lebih berkelanjutan dan aman, khususnya pembangkitan energi berkelanjutan, solusi penyimpanan inovatif, dan konsumsi energi yang lebih berkelanjutan .

Transformasi akan membutuhkan investasi besar dan dukungan dari pasar modal. Investor swasta akan memainkan peran penting dalam menambah pendanaan pemerintah. Dalam jangka panjang, transformasi sistem energi akan menciptakan rantai industri berbasis energi baru dan teknologi baru yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja. Namun, proyek raksasa ini tidak dapat diselesaikan dalam semalam, dan akan bergantung pada kerja sama jangka panjang berbagai industri dan pemangku kepentingan di masyarakat.

Misalnya, permintaan baterai nikel, terutama jenis yang digunakan pada kendaraan listrik (EV), berkembang pesat. Indonesia adalah produsen nikel terbesar di dunia dengan cadangan nikel terbesar dan berada di posisi yang baik untuk meningkatkan rantai pasokan dengan berbagai proyek investasi baterai EV yang sudah ada dalam rencana.

**3. Teknologi di sektor Keuangan akan mendorong pertumbuhan di masa depan**

Ketangguhan yang dibawa ke perusahaan oleh digitalisasi telah sepenuhnya ditunjukkan selama pandemi Covid-19 dan akan terus menjadi inti dari strategi bisnis. Teknologi keuangan

global akan mengantarkan perubahan baru, termasuk mata uang digital bank sentral (CBDC) dan aset virtual, yang tidak hanya akan meningkatkan pengalaman layanan nasabah tetapi juga membawa lebih banyak peluang bisnis bagi perusahaan.

Sementara itu, aset virtual harus diatur dengan benar seperti saham, obligasi, dan kelas aset lainnya karena semakin banyak investor yang menganggapnya sebagai kendaraan untuk alokasi aset. Terutama ketika aset virtual diinvestasikan dalam berbagai jenis proyek, berbagai risiko yang ditimbulkannya harus disertai dengan regulasi.

#### **4. Ekonomi India dan ASEAN akan menjadi titik terang dalam pertumbuhan global**

Didorong oleh transfer manufaktur, digitalisasi, transformasi energi, dan peningkatan industri jasa, India diperkirakan akan melampaui Jepang dan Jerman untuk menjadi ekonomi terbesar ketiga di dunia pada tahun 2030. Sementara itu, populasi India akan mencapai 1,425 miliar pada bulan April. tahun ini, peringkat sebagai negara terpadat di dunia, menurut United Nations Population Fund. Artinya, generasi baru anak muda India akan menjadi sumber konsumen dan tenaga kerja terbesar dalam ekonomi digital.

Di Asia Tenggara, manufaktur mobil, elektronik konsumen, energi terbarukan, e-commerce, dan teknologi keuangan akan menjadi area pertumbuhan utama di kawasan ini. Ini terjadi setelah Vietnam menjadi pasar e-commerce terbesar kedua di Asia Tenggara pada tahun 2025 dengan ukuran pasar sebesar US\$39 miliar, tiga kali lipat perkiraan total US\$13 miliar pada tahun 2021.

#### **5. Perekonomian China daratan diharapkan pulih secara bertahap**

Meski masih banyak ketidakpastian dalam gelombang Covid-19, pembukaan kembali China daratan dan kebijakan yang lebih komprehensif untuk mendukung industri real estate akan menjadi kekuatan pendorong yang mendukung pemulihan pertumbuhan.

Pada bulan Desember tahun lalu, Konferensi Kerja Ekonomi Pusat menganggap “memperluas permintaan domestik” sebagai prioritas utama, termasuk meningkatkan pendapatan penduduk perkotaan dan pedesaan, meningkatkan layanan perumahan dan perawatan lansia, dan memproduksi lebih banyak kendaraan elektronik. Ini akan membantu memulihkan kepercayaan konsumen, mengurangi kemacetan rantai pasokan, dan meningkatkan aktivitas ekonomi.

Rebound permintaan konsumen China daratan diperkirakan akan semakin mendorong eksportir utama seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Singapura. Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP) akan mendorong peningkatan perdagangan antara China daratan dan ASEAN, dan ekonomi digital juga akan menjadi tulang punggung perdagangan.

#### **6. Persaingan yang lebih ketat untuk mendapatkan bakat**

The “Great Resignation” yang muncul sejak COVID-19 tidak hanya terfokus pada sektor keuangan tetapi merupakan tantangan bersama yang dihadapi oleh sektor dan negara di seluruh dunia. Pada tahun 2023, persaingan untuk mendapatkan talenta antar negara akan semakin ketat, karena banyak perusahaan multinasional bertujuan untuk memperluas bisnis global mereka, dan berbagai negara meluncurkan kebijakan preferensial untuk menarik perusahaan dan talenta mereka. Persaingan pemerintah SAR Hong Kong untuk perusahaan dan bakat adalah salah satunya. Dunia bisnis harus mengambil langkah maju dalam mempertahankan dan melatih bakat, khususnya dalam teknologi keuangan dan memerangi perubahan iklim.

Saat pemulihan global berlanjut pada tahun 2023, jalan bergelombang masih terbentang di depan. Kami yakin bahwa siklus penurunan ekonomi dapat menyoroati area potensial untuk pertumbuhan dan peluang ekonomi dalam bisnis Anda.

David Liao adalah co-chief executive, Asia-Pacific, HSBC

ends/more

Media enquiries to:

Ariavita Purnamasari +6281 11 588685

ariavita.purnamasari@hsbc.co.id

**Tentang The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited adalah anggota pendiri HSBC Group. HSBC melayani nasabah di seluruh dunia, dengan kantor di 64 negara dan wilayah geografis di: Eropa, Asia, Amerika Utara, Amerika Latin, dan Timur Tengah serta Afrika Utara. Dengan aset sebesar \$3,022 triliun pada 31 Maret 2021, HSBC merupakan salah satu perbankan dan lembaga finansial terbesar di dunia.

**Tentang PT Bank HSBC Indonesia**

HSBC telah beroperasi di Indonesia sejak 1884 dan saat ini melayani nasabah di seluruh Indonesia. PT Bank HSBC Indonesia adalah anggota dari HSBC Group yang memberikan layanan Commercial Banking dan Global Banking kepada nasabah korporasi dan institusional, Global Markets untuk Treasury and pengelolaan Capital Market serta Wealth and Personal Banking. PT Bank HSBC Indonesia telah mendapatkan ijin usaha dari, terdaftar pada dan diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia dalam menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia.

ends/all